

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Negara Indonesia adalah merupakan negara agraris yang sebagian besar penduduknya mata pencahariannya sebagai petani. Dengan dukungan lahan dan tanah yang subur, sektor pertanian di Indonesia terhitung sangat menjanjikan. Sebagai negara agraris, Indonesia memiliki sumber daya alam yang beraneka ragam, baik di wilayah daratan maupun perairan yang cukup luas. Sektor pertanian meliputi sektor tanaman pangan, sektor hortikultural, sektor perikanan, sektor peternakan dan sektor kehutanan. Pertanian adalah salah satu sektor penting dalam pendapatan masyarakat Indonesia, karena penduduk Indonesia mayoritas adalah bekerja sebagai petani. Dan merupakan sektor yang mempunyai peranan penting dalam perekonomian Indonesia (Nuranisa, 2021)

Pertanian adalah sejenis proses produksi khas yang didasarkan atau proses pertumbuhan tanaman dan hewan, kegiatan-kegiatan produksi dalam setiap usahatani merupakan suatu bagian usaha dimana biaya dan penerima adalah penting. Tumbuhan merupakan pabrik pertanian yang primer, ia mengambil gas karbondioksida dari udara melalui daunnya. Diambilnya air dan hara kima dari dalam tanah melalui akarnya. Dari bahan-bahan ini, dengan menggunakan sinar matahari, ia membuat biji buah, serat dan minyak yang dapat digunakan oleh manusia. Pertumbuhan-pertumbuhan dan hewan liar berlangsung di alam tanpa campur tangan manusia. Maka kegiatan-kegiatan produksi dalam usaha pertanian keluarga memproduksi bahan makanan utama beras, palawija (jagung, kacang-kacangan, ubi-ubian) dan tanaman *horticulture* yaitu sayuran dan buah-buahan (A.T Mosher dalam Gunawan Cakti I 2020:39). Sebagaimana Al-Quran menjelaskan tentang usaha pertanian melalui firman Allah Swt dalam surat Al-An'am ayat 99 yang berbunyi:

وَهُوَ الَّذِي أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجْنَا بِهِ نَبَاتَ كُلِّ شَيْءٍ فَأَخْرَجْنَا مِنْهُ خَضِرًا
نُخْرِجُ مِنْهُ حَبًّا مُتَرَاكِبًا وَمِنَ النَّخْلِ مِنَ النَّخْلِ مِنْ طَلْعِهَا قِنْوَانٌ دَانِيَةٌ وَجَنَّاتٍ مِّنْ أَعْنَابٍ وَالزَّيْتُونَ
وَالرُّمَّانَ مُشْتَبِهًا وَغَيْرَ مُتَشَابِهٍ انظُرُوا إِلَى ثَمَرِهِ إِذَا أَثْمَرَ وَيَنْعِهِ إِنَّ فِي ذَلِكُمْ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ
يُؤْمِنُونَ

Artinya :”Dan dialah (Allah) yang menurunkan air dari langit, maka Kami tumbuhkan dengan air itu segala macam tumbuh-tumbuhan, lalu kami

keluarkan dari tumbuh-tumbuhan itu tanaman yang menghijau, kami keluarkan dari tanaman yang menghijau itu butir yang banyak; dan dari mayang kurma, mengurai tangkai-tangkai yang menjulai, dan kebun-kebun anggur; dan (Kami keluarkan pula) zaitun dan delimayang serupa dan yang tidak serupa. Perhatikanlah buahnya pada waktu berbuah, dan menjadi masak. Sungguh yang pada demikian itu ada tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi orang-orang yang beriman”. (QS. Al-An'am ayat 99).

Berdasarkan penjelasan di atas yang dipahami oleh peneliti bahwa tanda kekuasaan Allah adalah telah memberikan kenikmatan kepada hambanya untuk memanfaatkan sumber daya alam, yang dimana telah menurunkan air hujan untuk tumbuh-tumbuhan, dan setelah tumbuh-tumbuhan disirami air dari langit maka akan menjadi berbagai macam tumbuh-tumbuhan, lalu setelah keluar tumbuh-tumbuhan menjadi tanaman penghijau maka keluarkan tanaman yang menghijau itu butir yang banyak, dengan demikian butir-butir tersebut untuk memenuhi kebutuhan manusia. Oleh karena itu, dengan adanya sumber daya alam dari Allah untuk hambanya, maka manusia harus memanfaatkan sumber daya alam sebaik-baiknya untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Pertanian rakyat yang merupakan usahatani adalah sebagai istilah bahasa Inggris adalah “*farm*”. Pertanian akan selalu memerlukan bidang permukaan bumi yang luas terbuka terhadap sorotan sinar matahari. Pertanian rakyat diusahakan di tanah-tanah sawah, ladang dan perkarangan. Di dalam pertanian rakyat hampir tidak ada usaha tani yang memproduksi hanya satu hasil macam saja dalam satu tahun petani dapat memutuskan untuk menanam tanaman bahan makanan atau tanaman perdagangan. Alasan petani untuk menanam bahan makanan terutama didasarkan atas kebutuhan makanan untuk seluruh rumah tangga petani, sedangkan alasan menanam tanaman perdagangan di dasarkan atas iklim, ada tidak modal, tujuan penggunaan hasil penjualan tanaman tersebut dan harapan harga (Pamaningrup dalam Gunawan, 2020:40).

Rumah tangga petani dalam menghadapi masalah krusial yaitu keterbatasan peluang kerja baru, luas lahan pertanian semakin menyusut akibat jumlah penduduk yang lebih tinggi, sistem pengairan yang lebih tinggi yakni irigasi lebih terbatas dan untuk pengairan masih mengandalkan air hujan sehingga keadaan alamiah yang menentukan produktivitas petani (Astuti, 2018).

Produksi padi akan menghadapi resiko dalam harga produksi padi ada harga menurun ataupun meningkat, sehingga ketika produksi padi menurun maka keadaan kesejahteraan

petani itu sendiri juga mengalami penurunan. Kondisi tersebut mendorong petani untuk melakukan berbagai penerapan strategi untuk bertahan hidup dengan memaksimalkan tenaga kerja keluarga baik istri maupun anak untuk turut serta dalam usaha produktif. Akibat dari permasalahan tersebut menyebabkan banyak petani mencari mata pencaharian mulai non pertanian untuk bertahan hidup. Penyebab petani bekerja pada bidang non-pertanian diakibatkan karena pendapatan yang tidak mencukupi dari hasil pertanian, pendapatan penghasilan usaha tani musiman sangat berisiko dan kebutuhan modal produksi sangat mahal, dalam usahatani yang dilakukan oleh rumah tangga petani mampu menerapkan strategi nafkah bagi rumah tangga petani agar dapat mempertahankan kehidupannya.

Menerapkan strategi nafkah rumah tangga adalah sebagai proses dimana rumah tangga membangun suatu kegiatan dan kapabilitas dukungan sosial yang beragam untuk survive/bertahan hidup dan untuk meningkatkan taraf hidupnya (Solikhah, 2010:210). Rumah tangga petani padi merupakan suatu unit kelembagaan yang setiap saat mengambil keputusan produksi pertanian, konsumsi, curahan kerja, dan reproduksi. Rumah tangga petani dapat dipandang sebagai satu kesatuan unit ekonomi, mempunyai tujuan yang ingin di penuhi dari sejumlah sumber daya yang dimiliki. Sebagai unit ekonomi, rumah tangga petani akan memaksimalkan tujuannya dengan keterbatasan sumber daya yang dimiliki. Pola perilaku rumah tangga petani mempunyai karakteristik semua komersial sampai dengan komersial, sebagian hasil produksi dijual ke pasar dan sebagian dikonsumsi untuk keluarga atau seluruhnya di jual ke pasar, membayar atau membeli sebagian input seperti pupuk, obat-obatan dan sewa tenaga kerja, tetapi juga dapat menjual atau mempergunakan input pertanian milik keluarga sendiri seperti tenaga kerja, bibit, dan lahan.(Asmarantaka dalam Wahyudin Ach F, 2017:135).

Pada prinsipnya, ekonomi rumah tangga petani dalam mengalokasikan sumber daya selalu bertindak rasional, mengonsumsi barang dan jasa untuk memaksimalkan utilitas, sebagai produsen akan memaksimalkan keuntungannya. Perubahan perilaku rumah tangga petani secara ekonomi dipengaruhi kekuatan pasar (*supply-demand*) dan juga pengaruh sosial atau karakteristik keluarga dan lingkungan. Pendapatan total keluarga (*full income*) maupun di luar pertanian (*non farm*) dan kiriman dari anggota keluarga. pendapatan ini dipergunakan untuk membiayai keperluan keluarga (produksi dan konsumsi) maupun menabung dan investasi (biaya pendidikan, renovasi rumah, beli lahan, dan kesehatan keluarga) (Wahyudin, 2017:136).

Sebagai bentuk upaya dalam mempertahankan atau meningkatkan kehidupannya petani harus melakukan strategi penghidupan untuk memperoleh pendapatan demi memenuhi kebutuhan rumah tangga. Strategi nafkah masyarakat pedesaan tidak hanya pada lingkup pertanian melainkan juga lingkup non-pertanian. terdapat berbagai cara yang dapat dilakukan dalam strategi nafkah seperti dalam meningkatkan hasil pertanian, yaitu memiliki dua atau lebih pekerjaan atau bekerja di wilayah lain. Tetapi ketiga sektor tersebut harus memiliki modal sebagai jaringan untuk menghubungkannya, yaitu seperti aset alami, aset fisik, aset sosial, aset finansial, dan aset manusia. Hal tersebut dapat digunakan sebagai pendukung strategi nafkah, karena bagi petani dengan pendapatan yang dianggap kurang layak dalam meningkatkan perekonomian rumah tangga mereka dengan menerapkan strategi penghidupan untuk memaksimalkan tenaga kerja baik istri maupun anak.

Desa Windujaya merupakan salah satu desa pertanian yang dapat dikatakan memiliki potensi sumberdaya alam yang sangat sederhana dimana wilayah pertanian memiliki luas sebesar 130.329 Ha/m², dan luas wilayah desa windujaya memiliki luas sebesar 241.183 Ha, dan penduduk desa windujaya sebesar 4.219 jiwa, yang terdiri dari 2.142 laki-laki dan 2.077 perempuan dengan jumlah kepala keluarga 1.248 kepala keluarga. Mata pencaharian penduduk sebagai pemilik lahan usahatani 657 jiwa, petani 28 jiwa, buruh tani sebanyak 192 jiwa, selain mata pencaharian sebagai petani masyarakat desa bekerja sebagai pedagang 19 jiwa, Karyawan swasta 110 jiwa, peternak 3 jiwa, wirausaha 112 orang dan lain-lain. Dari data diatas bahwa jumlah tinggi mata pencaharian masyarakat Desa Windujaya adalah sebagai petani, sedangkan mayoritas generasi muda adalah (Urbanisasi) atau sebagai Karyawan, swasta dan Wirausaha.

Rumah tangga petani padi dalam menerapkan strategi nafkah yang berbeda-beda, tergantung dari sumber daya yang dimiliki. Penerapan strategi nafkah tergantung dari seberapa besar kendala yang dihadapi oleh petani. Strategi nafkah yang diterapkan oleh petani sesuai resiko atau pengeluaran biaya hidup. Oleh karena itu, pengeluaran dalam rumah tangga petani tergantung jumlah anggota keluarga atau biaya pendidikan. Penerapan strategi nafkah rumah tangga biasanya dibantu oleh tenaga kerja istri atau anak. Tenaga kerja istri biasanya melakukan strategi *off farm* atau strategi diversifikasi nafkah yaitu buruh tani, pedagang warung, dan lain-lain. Sedangkan tenaga kerja anak yang sudah lulus SLTP-SLTA biasanya melakukan Strategi Migrasi, yaitu karyawan pabrik, kuli bangunan, asisten rumah tangga, karyawan toko dan lain-lain. Oleh karena

itu rumah tangga petani menerapkan strategi nafkah tersebut mampu membiaya keperluan keluarga (produksi dan konsumsi) maupun menabung dan investasi (biaya pendidikan, renovasi rumah, beli lahan, dan kesehatan keluarga). Karena banyak alasan yang menyebabkan orang-orang migrasi, baik untuk menghindari konflik, bencana alam, hingga menjadi upaya mencari kehidupan yang lebih baik untuk terlepas dari kemiskinan. Migrasi adalah diversifikasi nafkah yang umum selama musim kering. Siddique (2003) juga menyatakan bahwa migrasi berkontribusi pada strategi nafkah kaum miskin. Adanya kelangkaan sumber penghidupan yang memadai di pedesaan pada akhirnya menjadikan petani harus memilih untuk menerapkan strategi intensifikasi pada lahan pertaniann yang dimilikinya atau melakukan strategi diversifikasi sumber nafkah. Kegiatan mendiversifikasi nafkah ini merupakan bentuk perjuangan rumah tangga petani menghadapi berbagai situasi (Turasih & Wibowo, 2012). Selain itu, untuk menghadapi resiko yang mungkin terjadi, rumah tangga petani biasanya mengelola stuktur nafkahnya sehingga mampu meminimalkan resiko tergantung pada sumber daya yang dimiliki dan melakukan berbagai cara yang terwujud dalam strategi nafkah untuk bertahan hidup dan kembali ke dalam keadaan normal (Liborang, 2020).

Namun yang menjadi perhatian rumah tangga petani dalam usaha tani padi sawah di Desa Windujaya memiliki lahan pertanian tipe air tadah hujan sehingga memiliki jarak masa panen dan tanam padi sawah selama beberapa bulan yang artinya tidak ada aktivitas pada lahan pertanian dalam memenuhi kebutuhan ekonomi melalui usahatani padi sawah. Lahan tadah hujan merupakan sistem pertanian yang memanfaatkan air hujan pada umumnya, lahan sawah tadah hujan yang memiliki keterbatasan tersedianya air dan hanya mengandalkan air hujan sebagai sumber air, oleh karena itu lahan sawah tadah hujan sangat berisiko terkena kekeringan dan hanya bisa memanfaatkan lahan tadah hujan dua kali dalam setahun. Jika musim kemarau tidak ada sumber air dari air hujan, sebagian petani padi membeli air ke dalam saluran irigasi sehingga pengeluaran biaya usahatani cukup tinggi. Kemudian fenomena selanjutnya adalah rumah tangga petani padi sawah di Desa Windujaya dari sisi bangunan fisik (rumah) terdapat perkembangan dari tahun ketahun. Ada rumah tangga petani dari segi bangunan fisik (rumah) bisa direnovasi dari hasil usahatani, ada rumah tangga petani dalam jangka waktu setahun atau tiga tahun bisa mondasi rumah, dan juga hasil pertanian bisa membangun rumah bahkan bisa membiayai anaknya sampai perguruan tinggi dan menabung masa tua dari hasil pertanian. Sistem menabung di Desa Windujaya pada

umumnya dengan membeli tanah sehingga tanah tersebut bisa dijual kembali ketika harga tinggi, dan menabung membeli perhiasan emas sehingga ketika membutuhkan biaya untuk kebutuhan keluarga mampu menjual perhiasan tersebut dengan harga yang tinggi, serta menabung di lembaga keuangan seperti di KUD. Oleh karena itu keberhasilan dalam usahatani baik untuk kebutuhan biaya hidup maupun menabung untuk masa depan, tergantung dari suami istri yang mampu mengatur dalam keuangan.

Strategi mata pencaharian merupakan berbagai upaya yang dilakukan oleh individu atau kelompok rumah tangga dalam rangka mempertahankan kehidupan mereka dengan tetap memperhatikan eksistensi infrastuktur sosial, stuktur sosial dan nilai budaya yang berlaku. Rumah tangga petani menerapkan strategi mata pencaharian yang berbeda-beda antara satu dengan lainnya tergantung dari modal mata pencaharian yang dimiliki. Penerapan strategi mata pencaharian tersebut juga tergantung dari seberapa besar kendala yang dihadapi oleh petani padi. Jika pertanian tidak mampu berkontribusi penuh untuk pemenuhan dapat meningkatkan pendapatan, taraf hidup dan ketahanan pangan. maka dari salah satu anggota keluarga melakukan strategi nafkah baik melakukan strategi nafkah diversifikasi atau bermigrasi untutuk kebutuhan rumah tangga. Oleh karena itu, peneliti berusaha untuk memahami Strategi Nafkah Rumah Tangga Petani, khususnya petani padi yang cukup dominan ada di Desa Windujaya. Berdasarkan uraian diatas peneliti mengangkat judul **“Strategi Nafkah Rumah Tangga Petani Padi dalam Menjaga Ketahanan Ekonomi”**.

1.2 Fokus Kajian

Berdasarkan latar belakang diatas berfokus dalam kajian rumah tangga petani padi dalam menerapkan strategi nafkah untuk mempertahankan hidup. Oleh karena itu, untuk mengkaji masalah peneliti ini, sebagai berikut:

1. Banyaknya bermigrasi dikarenakan tidak ada sumber pendapatan di Desa Windujaya selain pertanian.
2. Kurangnya sumber daya air dikarenakan mengandalkan air tadah hujan.
3. Banyaknya pengeluaran rumah tangga sehingga anggota rumah tangga petani melakukan strategi nafkah untuk kebutuhan keluarga.

1.3 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam mengenai tentang strategi nafkah rumah tangga petani padi dalam menjaga ketahanan ekonomi sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik rumah tangga petani padi di Desa Windujaya?
2. Bagaimana strategi nafkah rumah tangga petani padi di Desa Windujaya?
3. Faktor apa saja yang mempengaruhi rumah tangga petani terkait strategi nafkah rumah tangga petani?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui karakteristik rumah tangga petani padi di Desa Windujaya.
2. Untuk mengetahui startegi nafkah rumah tangga petani padi di Desa Windujaya
3. Untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi rumah tangga petani terkait strategi nafkah rumah tangga petani.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Peneliti ini berfungsi sebagai pengembangan ilmu pengetahuan peneliti, khususnya dalam strategi nafkah rumah tangga petani padi dalam menjaga ketahanan ekonomi.

1.5.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis pada penelitian ini diharapkan sebagai informasi bagi pihak-pihak yang terkait strategi nafkah rumah tang petani padi sawah:

- a. Bagi pemerintah, sebagai acuan atau masukan agar dapat memberikan perhatian dalam bentuk pemberdayaan bagi para petani padi sawah yang berada di desa.
- b. Dapat digunakan oleh peneliti lain untuk melanjutkan serta mengembangkan penelitian serupa melalui permasalahan baru yang ditemukan dalam penelitian